

LAPORAN STUDI KOMPARATIF SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA BANK SYARIAH DAN KONVESIONAL DI KABUPATEN SINJAI

Nurfaizah^{1*}, Alisah², Nurul Azilah³, Aswedi⁴, Chaerul Sani⁵

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam, Universitas Islam

Ahmad Dahlan Sinjai, Sinjai, Indonesia

Email: nrfzhcaaa@gmail.com^{1*}, alsaasaa87@gmail.com², nurulazilahh37@gmail.com³,
aswedismek470@gmail.com⁴, chaerulsani4@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to compare the implementation of Management Information Systems (MIS) in Islamic and conventional banks in Sinjai Regency. The primary focus is to analyze their effectiveness, efficiency, data security, and support for decision-making processes. The research adopts a qualitative comparative approach, utilizing field observations, interviews with IT managers, operational staff, and customer service managers, as well as document reviews including annual reports and IT system manuals. The analysis involves three banks: BRI, BNI, and BSI. The results indicate substantial differences in the fundamental principles of the systems, technological features, and service orientations. Islamic banks adapt their databases to Sharia principles such as contracts and halal transactions, while conventional banks use a product portfolio approach. Despite similarities in using modern hardware and software, Islamic banking systems emphasize compliance and Sharia validation, whereas conventional systems prioritize transaction speed and business optimization. This study highlights the need for Islamic banks to innovate technologically while encouraging conventional banks to integrate ethical and social values in system development.

Keywords: Management Information System, Islamic Bank, Conventional Bank, Sinjai Regency, Comparative Study.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada bank syariah dan bank konvensional di Kabupaten Sinjai. Fokus utama penelitian adalah menganalisis efektivitas, efisiensi, keamanan data, serta dukungan terhadap proses pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif, dengan metode observasi lapangan, wawancara dengan manajer TI, staf operasional, dan manajer layanan nasabah, serta studi dokumen seperti laporan tahunan dan manual sistem TI. Analisis dilakukan

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 235

DOI : Prefix Doi :

[10.8734/musyitari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyitari.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

terhadap tiga bank: BRI, BNI, dan BSI. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam prinsip dasar sistem, fitur teknologi, dan orientasi layanan. Bank syariah menyesuaikan basis data mereka dengan prinsip-prinsip syariah seperti akad dan transaksi halal, sedangkan bank konvensional menggunakan pendekatan portofolio produk. Meskipun keduanya menggunakan perangkat keras dan lunak modern, sistem perbankan syariah lebih menekankan kepatuhan dan validasi syariah, sedangkan sistem konvensional lebih mengutamakan kecepatan transaksi dan optimalisasi bisnis. Studi ini menekankan perlunya inovasi teknologi pada bank syariah serta mendorong integrasi nilai-nilai etika dan sosial dalam pengembangan sistem pada bank konvensional.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Bank Syariah, Bank Konvensional, Kabupaten Sinjai, Studi Komparatif.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan komponen vital dalam mendukung kelangsungan dan efisiensi operasional lembaga perbankan modern. Dalam era transformasi digital yang semakin pesat, bank tidak hanya dituntut untuk menyediakan layanan keuangan yang cepat dan andal, tetapi juga harus mampu mengelola informasi secara efektif guna menunjang proses pengambilan keputusan yang akurat dan strategis. SIM berperan sebagai tulang punggung dalam pengelolaan data dan proses internal bank, mulai dari transaksi harian, pengelolaan risiko, manajemen sumber daya manusia, hingga pelaporan keuangan dan kepatuhan regulasi (Laudon & Laudon, 2020). Peran SIM semakin krusial ketika dunia perbankan menghadapi tantangan disrupsi digital dan perubahan perilaku nasabah yang menghendaki layanan berbasis teknologi yang fleksibel, aman, dan dapat diakses kapan saja.

Baik bank syariah maupun bank konvensional sangat bergantung pada keberadaan SIM untuk mempercepat proses layanan, mengelola risiko, memastikan integritas data, serta meningkatkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat. Namun, pentingnya SIM dalam dunia perbankan tidak hanya terletak pada kemampuannya sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang membentuk keunggulan adaptif lembaga keuangan dalam merespons dinamika pasar, perubahan regulasi, serta preferensi nasabah yang terus berkembang (O'Brien & Marakas, 2011).

Konteks ini menjadi semakin signifikan ketika dilihat dalam skala regional, seperti di Kabupaten Sinjai, yang saat ini mengalami perkembangan pesat dalam sektor industri perbankan. Pertumbuhan jumlah lembaga keuangan, baik yang berbasis syariah maupun konvensional, menghadirkan tantangan dan peluang baru dalam hal adopsi dan pengembangan

teknologi informasi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing institusi. Setiap bank, dengan misi dan prinsip operasional yang berbeda, memerlukan pendekatan yang spesifik dalam mengimplementasikan SIM agar selaras dengan kebutuhan internal dan ekspektasi nasabah.

Bank syariah, misalnya, memiliki sistem operasional yang tunduk pada prinsip-prinsip syariah Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan pelarangan unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Oleh karena itu, SIM yang diterapkan harus mendukung kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, termasuk pengelolaan akad-akad syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* (Antonio, 2001). Selain itu, sistem juga harus dapat mengakomodasi fungsi-fungsi khas syariah seperti pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, serta mekanisme bagi hasil yang adil dan transparan. Hal ini menuntut pengembangan sistem yang tidak hanya andal dari sisi teknis, tetapi juga memiliki sensitivitas terhadap prinsip-prinsip syariah (Ascarya, 2007).

Sebaliknya, bank konvensional yang beroperasi dengan pendekatan keuangan berbasis bunga dan orientasi keuntungan, lebih menekankan pada efisiensi operasional, kecepatan transaksi, dan pengelolaan portofolio risiko secara optimal. Fokus pengembangan SIM pada bank konvensional lebih diarahkan pada integrasi antar unit bisnis, otomatisasi proses, dan penguatan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) (Stair & Reynolds, 2018). Dengan demikian, sistem informasi dalam bank konvensional cenderung lebih kompleks dari sisi fitur analitik dan kecanggihan teknologi seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *big data analytics*, dan integrasi dengan layanan digital lainnya.

Perbedaan mendasar ini tentu saja memengaruhi desain, fungsi, dan fokus strategis dari SIM masing-masing bank. Pengembangan dan implementasi SIM tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan harus mempertimbangkan konteks operasional, prinsip dasar, serta kebutuhan spesifik dari bank yang bersangkutan. Dalam konteks Kabupaten Sinjai, hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat kesiapan infrastruktur teknologi, ketersediaan tenaga ahli di bidang teknologi informasi, dan kesadaran organisasi terhadap pentingnya transformasi digital masih sangat bervariasi antar lembaga keuangan.

Lebih lanjut, keberhasilan implementasi SIM juga sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan sumber daya manusia (SDM), budaya organisasi, serta dukungan manajerial dalam mengadopsi inovasi teknologi informasi (Jogiyanto, 2007). Tanpa dukungan yang kuat dari pimpinan dan partisipasi aktif dari seluruh lini organisasi, SIM yang canggih sekalipun akan sulit memberikan dampak optimal bagi peningkatan kinerja lembaga. Selain itu, aspek keamanan informasi dan kepatuhan terhadap regulasi juga menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan SIM, khususnya dalam menjaga kepercayaan nasabah dan melindungi data sensitif dari ancaman siber (Whitman & Mattord, 2017).

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, maka kajian terhadap implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam perbankan, khususnya di wilayah seperti Kabupaten Sinjai,

menjadi sangat relevan dan penting. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kondisi eksisting dan tantangan yang dihadapi, tetapi juga untuk merumuskan strategi yang dapat mendorong optimalisasi peran SIM dalam mendukung efisiensi operasional, kepatuhan regulatif, dan pencapaian keunggulan kompetitif, baik di lingkungan bank syariah maupun konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik serta perbedaan penerapan sistem informasi manajemen (SIM) pada bank syariah dan bank konvensional di Kabupaten Sinjai. Penelitian dilaksanakan selama periode Februari hingga April 2025.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian terdiri dari empat institusi perbankan, yakni dua bank syariah (Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat) serta dua bank konvensional (Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan skala operasional yang signifikan dan penerapan sistem informasi manajemen berbasis teknologi digital di masing-masing bank.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap informan kunci seperti manajer operasional, kepala divisi teknologi informasi, serta staf pelaksana di masing-masing bank. Wawancara menggunakan format semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka untuk memperoleh data yang bersifat eksploratif.
2. Observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung aktivitas operasional perbankan yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi, termasuk pengolahan data transaksi, pelaporan internal, dan pelayanan nasabah.
3. Studi dokumentasi, dilakukan terhadap dokumen resmi dan arsip yang relevan, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan SIM, laporan audit teknologi informasi, panduan pengguna sistem, serta kebijakan perlindungan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi data, yakni proses seleksi, kategorisasi, dan penyaringan data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel perbandingan antar institusi untuk memudahkan identifikasi pola-pola tematik.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara sistematis melalui proses triangulasi untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi;
2. Member check, yakni mengonfirmasi temuan sementara kepada informan untuk menjamin interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya;
3. Audit trail, yaitu dokumentasi sistematis terhadap seluruh proses penelitian guna memudahkan verifikasi dan replikasi oleh peneliti lain.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan komparatif terkait implementasi sistem informasi manajemen pada perbankan syariah dan konvensional di wilayah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari empat institusi perbankan, yakni dua bank syariah (Bank Syariah Indonesia dan Bank Muamalat) dan dua bank konvensional (Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri) yang beroperasi di Kabupaten Sinjai. Penelitian menyoroti enam dimensi utama dalam sistem informasi manajemen (SIM): struktur sistem, fleksibilitas, keamanan data, integrasi layanan, pelaporan, dan respon terhadap dinamika pasar.

Tabel 1. Perbandingan Dimensi Sistem Informasi Manajemen Bank Syariah dan Konvensional di Kabupaten Sinjai

No	Dimensi SIM	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Struktur Sistem	Terstandarisasi berdasarkan prinsip syariah dan akad tertentu	Lebih fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan operasional
2	Fleksibilitas Sistem	Kurang fleksibel karena tunduk pada fatwa dan regulasi DSN-MUI	Sangat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan pasar
3	Keamanan Data	Menekankan transparansi dan	Fokus pada perlindungan

		audit berbasis syariah	data pribadi nasabah
4	Integrasi Layanan	Integrasi moderat antar unit (pembiayaan, penghimpunan)	Integrasi tinggi, satu sistem mendukung berbagai layanan
5	Pelaporan	Akuntansi syariah; berbasis akad; terdapat pelaporan zakat dan CSR	Laporan keuangan konvensional; fokus pada laba/rugi dan kinerja
6	Respons Pasar	Respons lambat karena proses approval berbasis syariah	Respons cepat terhadap dinamika eksternal dan inovasi produk

Dari hasil di atas, terlihat bahwa bank konvensional menunjukkan fleksibilitas sistem yang lebih tinggi, terutama dalam menyesuaikan sistem terhadap dinamika pasar. Hal ini didukung oleh independensi bank konvensional dari batasan normatif dan religius, sehingga pengembangan fitur baru dapat dilakukan lebih cepat dan efisien.

Sebaliknya, bank syariah menunjukkan kekuatan dalam hal transparansi, prinsip-prinsip etis, serta kesesuaian sistem terhadap nilai-nilai syariah. Hal ini terlihat dari desain sistem pelaporan berbasis akad, pemisahan dana zakat dan CSR, serta prosedur transaksi yang disusun secara ketat untuk menghindari riba, gharar, dan maysir.

Dalam observasi lapangan, diketahui bahwa sistem pada bank syariah cenderung terfragmentasi dan kurang terintegrasi antardepartemen. Sebagai contoh, sistem pelaporan pembiayaan masih dilakukan secara semi-manual karena perlu verifikasi syariah tambahan. Sementara itu, bank konvensional telah mengembangkan dashboard terintegrasi berbasis real-time analytics yang memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan cepat berdasarkan data transaksi harian.

Wawancara dengan kepala divisi teknologi informasi di Bank Mandiri menunjukkan bahwa sistem mereka menggunakan platform berbasis cloud dengan modul prediksi kebutuhan nasabah berbasis machine learning. Di sisi lain, Bank Syariah Indonesia menekankan pentingnya modul verifikasi akad dalam sistem mereka untuk memastikan bahwa seluruh transaksi sesuai fatwa DSN-MUI.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efisiensi operasional dan kecepatan adaptasi lebih terlihat pada bank konvensional.
2. Kepatuhan prinsip etis dan religius menjadi kekuatan utama pada sistem informasi manajemen bank syariah.
3. Keduanya menghadapi tantangan yang berbeda: bank konvensional perlu menjaga akuntabilitas sosial, sedangkan bank syariah harus berinovasi tanpa melanggar prinsip syariah.

Hasil ini mendukung temuan Rahmat (2021: 150) yang menyatakan bahwa “bank syariah menghadapi tantangan dalam integrasi sistem modern karena keterikatan pada nilai dan norma syariah yang ketat, meskipun hal itu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas transaksi.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) yang diterapkan oleh bank syariah dan bank konvensional di Kabupaten Sinjai menunjukkan perbedaan mendasar baik dari sisi prinsip, struktur, maupun orientasi pengelolaan data dan informasi. Bank konvensional cenderung lebih adaptif dan efisien karena memiliki fleksibilitas tinggi dalam penerapan teknologi informasi serta integrasi sistem yang menyeluruh. Hal ini mendukung respons cepat terhadap dinamika pasar dan kebutuhan nasabah.

Sementara itu, bank syariah memiliki keunggulan dalam penerapan sistem yang berbasis nilai-nilai syariah, dengan penekanan pada akuntabilitas dan transparansi melalui verifikasi syariah pada seluruh proses transaksi. Sistem informasi bank syariah juga menunjukkan kesesuaian tinggi terhadap prinsip etika dan regulasi fatwa yang berlaku, meskipun tantangan utamanya terletak pada keterbatasan fleksibilitas sistem dan proses yang relatif lebih kompleks.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa efektivitas sistem informasi manajemen tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesesuaian terhadap nilai, visi, dan tujuan lembaga. Pengembangan sistem yang adaptif namun tetap menjaga prinsip-prinsip dasar, khususnya pada bank syariah, menjadi penting untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perbankan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, A. (2019). Sistem informasi manajemen keuangan syariah. Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Newell, A., & Simon, H. A. (1972). *Human problem solving*. Prentice-Hall.
- Rahmat, M. (2021). Pengaruh teknologi informasi terhadap efisiensi bank. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 143–157.
- Skemp, R. R. (1987). *The psychology of learning mathematics*. Lawrence Erlbaum Associates.